



## Analysis of Factors that Influence the Effectiveness of Academic Mentoring Programs on Student Academic Success Mediated by Academic Culture Variables (Study at the Faculty of Economics, Mayjen Sungkono University, Mojokerto)

Harjo Lukito<sup>1\*</sup>, Ratna Agustina<sup>2</sup>, Dadang Purwo Ariwidodo<sup>3</sup>  
Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto

**Corresponding Author:** Harjo Lukito [harjo.lukito88@gmail.com](mailto:harjo.lukito88@gmail.com)

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Mentoring Factors, Culture, Academic Success

*Received :* 16, May

*Revised :* 18, Juny

*Accepted:* 20, July

©2024 Lukito, Agustin, Ariwidodo:

This is an open-access article distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This research is a quantitative study with a non-experimental correlational survey approach, aimed at developing and testing a theory about the influence of various factors on student academic success with academic culture as a mediator. The research population was class 8 C (PMSR) at the Faculty of Economics, Mayjen Sungkono University, Mojokerto, totaling 41 people. Data was collected through a questionnaire that measured the quality of mentoring, materials, methods, student participation, institutional support, evaluation and feedback, learning environment, academic culture, and academic success using a Likert scale. Data analysis used SmartPLS version 4.1.0.2 via Partial Least Square (PLS) analysis. The results show that the quality of mentoring, mentoring methods, and institutional support significantly improve students' academic achievement with academic culture as an important mediator.

## Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program Pendampingan Akademik terhadap Keberhasilan Akademik Mahasiswa yang Dimediasi Variabel Budaya Akademik (Studi pada Fakultas Ekonomi Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto)

Harjo Lukito<sup>1\*</sup>, Ratna Agustina<sup>2</sup>, Dadang Purwo Ariwidodo<sup>3</sup>  
Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto

**Corresponding Author:** Harjo Lukito [harjo.lukito88@gmail.com](mailto:harjo.lukito88@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Faktor Pendampingan, Budaya, Keberhasilan Akademik

*Received :* 16, Mei

*Revised :* 18, Juni

*Accepted:* 20, Juli

©2024 Lukito, Agustin, Ariwidodo:

This is an open-access article distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

[Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Penelitian ini adalah studi kuantitatif dengan pendekatan survei korelasional non-eksperimental, bertujuan mengembangkan dan menguji teori tentang pengaruh berbagai faktor terhadap keberhasilan akademik mahasiswa dengan budaya akademik sebagai mediator. Populasi penelitian adalah kelas 8 C (PMSR) di Fakultas Ekonomi Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto sebanyak 41 orang. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diukur mengukur kualitas pendampingan, materi, metode, partisipasi mahasiswa, dukungan institusi, evaluasi dan umpan balik, lingkungan belajar, budaya akademik, dan keberhasilan akademik menggunakan skala Likert. Analisis data menggunakan SmartPLS versi 4.1.0.2 melalui analisis Partial Least Square (PLS). Hasil menunjukkan bahwa kualitas pendampingan, metode pendampingan, dan dukungan institusi secara signifikan meningkatkan prestasi akademik mahasiswa dengan budaya akademik sebagai mediator penting.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi tenaga kerja yang kompeten dan berdaya saing tinggi (Ghavifekr & Pei, 2023). Salah satu upaya strategis yang dilakukan oleh institusi pendidikan adalah melalui program pendampingan akademik yang bertujuan untuk mendukung perkembangan akademik dan personal mahasiswa (Alonso-Muñoz et al., 2023; Żuchowski et al., 2022). Namun, efektivitas program ini sering kali bervariasi, tergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini berfokus pada analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program pendampingan akademik mahasiswa, dengan menyoroti variabel-variabel seperti kualitas pendampingan, materi pendampingan, metode pendampingan, partisipasi mahasiswa, dukungan institusi, evaluasi dan umpan balik, serta lingkungan belajar. Lebih lanjut, penelitian ini memperkenalkan variabel mediasi berupa budaya akademik, yang diprediksi memiliki peran signifikan dalam memoderasi hubungan antara faktor-faktor tersebut dan keberhasilan akademik mahasiswa. Mengingat pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung, penelitian ini menjadi krusial untuk mengidentifikasi dan memahami dinamika yang mendasari efektivitas program pendampingan akademik, serta memberikan rekomendasi berbasis bukti untuk peningkatan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia.

Program pendampingan akademik telah menjadi fokus utama banyak institusi pendidikan tinggi dalam upaya meningkatkan prestasi mahasiswa, namun efektivitasnya masih sering dipertanyakan. Menurut laporan penelitian Nurochim, (2021) menyebutkan bahwa pembimbing akademik memiliki peran penting bagi mahasiswa dan perguruan tinggi. Hasil penelitian Yamin & Umar, (2024) menunjukkan bahwa pendampingan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam beberapa aspek penting penulisan tugas akhir: 84% dalam menentukan topik penelitian, 80% dalam mencari literatur yang relevan, 76% dalam pengumpulan dan analisis data, 60% dalam manajemen waktu, dan 76% dalam komunikasi efektif dengan dosen pembimbing. Temuan ini menegaskan bahwa program pendampingan efektif dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan penelitian dan kolaborasi yang lebih baik. Kualitas pendampingan (Defazio, 2018) merujuk pada kompetensi dan keterampilan pendamping dalam memberikan bimbingan. Materi pendampingan (Belton et al., 1997) mencakup isi dan struktur materi yang disampaikan dalam program, sedangkan metode pendampingan (Norhasni, 2006) berkaitan dengan pendekatan dan teknik yang digunakan selama sesi pendampingan. Partisipasi mahasiswa (Brown, 2020) menggambarkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam program, sementara dukungan institusi (Harris et al., 2019) meliputi fasilitas dan kebijakan yang mendukung pelaksanaan program. Evaluasi dan umpan balik (Davis et al., 2022) penting untuk menilai efektivitas dan melakukan perbaikan berkelanjutan. Lingkungan belajar (Kinkead-Clark, 2019) mencakup kondisi fisik dan sosial yang mendukung proses belajar, sedangkan budaya akademik (Hofstede, 2015) merujuk pada nilai, norma, dan praktik yang berlaku dalam lingkungan

akademik. Keberhasilan akademik (Astin, 1997) diukur melalui pencapaian akademik mahasiswa, seperti nilai dan tingkat kelulusan. Hubungan antar variabel ini sangat kompleks; misalnya, kualitas pendampingan dan metode pendampingan dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa, yang pada gilirannya dipengaruhi oleh dukungan institusi dan lingkungan belajar. Budaya akademik berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara faktor-faktor tersebut dan keberhasilan akademik mahasiswa, menunjukkan bahwa pendekatan holistik dan terpadu diperlukan untuk mencapai efektivitas optimal dalam program pendampingan akademik.

Literatur telah menunjukkan bahwa program pendampingan akademik memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan mahasiswa, namun efektivitasnya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks. Byars-Winston et al., (2024) mengungkapkan bahwa mentor dalam kelompok eksperimen melaporkan keuntungan lebih besar dalam mengatasi keragaman budaya, sementara mentee memberikan penilaian lebih tinggi terhadap kemampuan mentor menangani masalah ras dan etnis. Sotto-Santiago et al., (2024) menunjukkan bahwa mentoring meningkatkan keakraban budaya, pengetahuan, layanan, dan validasi, yang sangat penting bagi fakultas yang kurang terwakili. Lim, (2022) menemukan bahwa elemen fungsional dalam metaverse tidak mempengaruhi motivasi budaya, namun mentoring dalam pembelajaran metaverse secara positif mempengaruhi motivasi budaya. Atay & Trebing, (2022) menunjukkan bahwa bimbingan untuk individu beragam di pendidikan tinggi memberikan wawasan tentang hubungan mentor-mentee internasional yang sukses. Okot, (2020) mengidentifikasi bahwa faktor mikro seperti pendekatan, jaringan, pelatihan, dan harapan, serta faktor meso dan makro seperti umpan balik, logistik, mendengarkan, dan perencanaan holistik merupakan faktor keberhasilan pendampingan akademik. Womack et al., (2020) menunjukkan bahwa Mentoring Sadar Budaya (CAM) meningkatkan kesadaran tentang perbedaan budaya dalam hubungan mentoring, dengan dampak yang bertahan lama pada kesadaran, interaksi, dan perilaku peserta. Núñez et al., (2013) menyatakan bahwa efektivitas program bimbingan akademik dipengaruhi oleh variabel budaya akademik, menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang diatur sendiri. Meskipun temuan ini memberikan wawasan berharga, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian terkait pendekatan holistik yang mempertimbangkan peran mediasi budaya akademik secara komprehensif. Kurangnya pemahaman menyeluruh mengenai interaksi antar faktor-faktor ini, serta kontroversi dan keterbatasan dalam penelitian sebelumnya, menunjukkan perlunya studi lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program pendampingan akademik terhadap keberhasilan akademik mahasiswa, dengan memediasi variabel budaya akademik, khususnya di Fakultas Ekonomi Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto, guna mengisi kesenjangan tersebut dan memberikan wawasan yang lebih mendalam dan holistik dalam praktik pendampingan akademik.

Studi ini berfokus pada Fakultas Ekonomi Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto, yang menawarkan konteks unik untuk penelitian tentang efektivitas program pendampingan akademik, terutama karena karakteristik demografis dan budaya akademik yang khas. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang cenderung menggeneralisasi temuan dari berbagai institusi tanpa mempertimbangkan variabilitas kontekstual, studi ini melengkapi kekurangan tersebut dengan mengeksplorasi interaksi antara faktor-faktor pendampingan dan budaya akademik secara khusus. Penelitian sebelumnya oleh Byars-Winston et al., (2024) dan Sotto-Santiago et al., (2024) menyoroti pentingnya keanekaragaman budaya dan relevansi budaya dalam mentoring, namun belum secara mendalam mengkaji pengaruh mediasi budaya akademik dalam konteks spesifik. Studi ini menawarkan kebaruan dengan menganalisis bagaimana budaya akademik memediasi hubungan antara kualitas pendampingan, materi, metode, partisipasi mahasiswa, dukungan institusi, evaluasi, umpan balik, lingkungan belajar, dan keberhasilan akademik. Signifikansi utama penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika pendampingan akademik di lingkungan pendidikan tinggi yang spesifik, yang dapat digunakan untuk mengembangkan strategi pendampingan yang lebih efektif dan kontekstual, serta memberikan wawasan baru dalam disiplin manajemen pendidikan dan pengembangan kurikulum.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan bahwa efektivitas program pendampingan akademik terhadap keberhasilan akademik mahasiswa dimediasi oleh budaya akademik. Hipotesis utama yang diuji adalah bahwa kualitas pendampingan, materi pendampingan, metode pendampingan, partisipasi mahasiswa, dukungan institusi, evaluasi dan umpan balik, serta lingkungan belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan keberhasilan akademik, yang diperkuat oleh variabel mediasi budaya akademik. Penelitian ini dianggap penting karena, meskipun banyak studi telah meneliti efektivitas pendampingan akademik, sedikit yang memperhitungkan peran mediasi budaya akademik dalam konteks tertentu. Dengan mengintegrasikan budaya akademik sebagai variabel mediasi, penelitian ini memberikan kontribusi saintifik yang penting, menawarkan model yang lebih lengkap dan nuansa dalam memahami efektivitas pendampingan akademik. Ini tidak hanya memperkaya literatur tentang pendampingan akademik tetapi juga memberikan panduan praktis untuk institusi pendidikan tinggi dalam mengembangkan program pendampingan yang lebih efektif dan kontekstual. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan holistik yang mempertimbangkan interaksi kompleks antara berbagai faktor pendampingan dan budaya akademik, sesuatu yang belum secara komprehensif dijawab oleh penelitian sebelumnya

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kualitas Pendampingan**

Kualitas pendampingan mahasiswa merupakan salah satu aspek kritis dalam meningkatkan keberhasilan akademik. Defazio, (2018) mendefinisikan kualitas pendampingan sebagai kompetensi dan keterampilan pendamping dalam memberikan bimbingan yang efektif dan mendukung perkembangan akademik dan pribadi mahasiswa. Teori yang mendukung konsep ini termasuk teori pembelajaran konstruktivis Vygotsky & Cole, (1978), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan scaffolding dalam proses belajar. Pendampingan berkualitas tinggi dianggap dapat memberikan dukungan yang diperlukan bagi mahasiswa untuk mencapai potensi penuh mereka.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas pendampingan telah diidentifikasi dalam literatur. Crisp & Cruz, (2009) menyebutkan bahwa faktor-faktor ini mencakup pengalaman dan latar belakang akademik pendamping, ketersediaan waktu untuk pendampingan, metode komunikasi yang digunakan, serta hubungan interpersonal antara pendamping dan mahasiswa. Nora & Crisp, (2007) menambahkan bahwa kejelasan tujuan pendampingan, feedback yang konstruktif, serta pengetahuan pendamping tentang bidang studi mahasiswa juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi kualitas pendampingan.

Indikator dari variabel kualitas pendampingan menurut Jacobi, (1991) mencakup beberapa elemen penting: pertama, kompetensi pendamping dalam memberikan nasihat akademik dan karier; kedua, kemampuan pendamping untuk membangun hubungan yang suportif dan empatik dengan mahasiswa; ketiga, kemampuan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif; keempat, frekuensi dan kualitas interaksi antara pendamping dan mahasiswa; dan kelima, tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pendampingan yang diterima.

### **Materi Pendampingan**

Materi pendampingan mahasiswa merujuk pada isi dan struktur informasi yang disampaikan dalam program pendampingan untuk mendukung perkembangan akademik mahasiswa. Belton et al., (1997) mendefinisikan materi pendampingan sebagai konten pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan akademik dan pribadi mahasiswa, yang meliputi topik-topik terkait bidang studi, keterampilan penelitian, manajemen waktu, dan pengembangan karier.

Teori yang mendukung pentingnya materi pendampingan termasuk teori pembelajaran andragogi (Knowles, 1975), yang menekankan bahwa pembelajaran orang dewasa harus relevan, berbasis pengalaman, dan berorientasi pada pemecahan masalah. Knowles berargumen bahwa materi pendampingan yang efektif harus sesuai dengan kebutuhan dan pengalaman hidup mahasiswa dewasa, serta memotivasi mereka untuk belajar secara mandiri. Indikator dari variabel materi pendampingan menurut Belton et al., (1997) mencakup beberapa elemen utama: pertama, relevansi materi dengan kebutuhan akademik dan karier mahasiswa; kedua, kejelasan dan kelengkapan informasi yang disampaikan; ketiga, keterkaitan materi dengan tujuan pembelajaran yang spesifik; keempat, fleksibilitas dalam penyampaian materi

untuk memenuhi berbagai kebutuhan belajar mahasiswa; dan kelima, tingkat keterlibatan dan partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan pendampingan.

### **Metode Pendampingan**

Metode pendampingan mahasiswa merujuk pada pendekatan dan teknik yang digunakan untuk mendukung perkembangan akademik dan pribadi mahasiswa selama proses pendampingan. Norhasni, (2006) mendefinisikan metode pendampingan sebagai serangkaian strategi yang diterapkan oleh pendamping untuk membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan akademik dan profesional.

Teori yang mendukung pentingnya metode pendampingan termasuk teori pembelajaran sosial Bandura, (1977), yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui observasi, imitasi, dan modeling. Menurut Bandura, metode pendampingan yang efektif harus melibatkan interaksi sosial dan memberikan contoh yang konkret bagi mahasiswa untuk diikuti. Selain itu, teori konstruktivis Piaget, (1952) juga relevan, karena menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana mahasiswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan refleksi.

Indikator dari variabel metode pendampingan menurut Jacobi, (1991) mencakup beberapa elemen utama: pertama, frekuensi dan kualitas interaksi antara pendamping dan mahasiswa; kedua, penggunaan berbagai teknik dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa; ketiga, kemampuan pendamping untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan tepat waktu; keempat, adaptabilitas metode terhadap berbagai situasi dan tantangan yang dihadapi mahasiswa; dan kelima, tingkat keterlibatan dan motivasi mahasiswa selama proses pendampingan.

### **Partisipasi Mahasiswa**

Partisipasi mahasiswa dalam pendampingan mengacu pada tingkat keterlibatan aktif dan kontribusi mahasiswa dalam proses pendampingan akademik. Menurut Brown, (2020), partisipasi mahasiswa adalah kontribusi aktif dan responsif dari mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran, termasuk dalam konteks pendampingan. Teori yang mendukung pentingnya partisipasi mahasiswa termasuk teori konstruktivis sosial Vygotsky & Cole, (1978), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan kolaboratif dalam proses pembelajaran. Vygotsky berpendapat bahwa partisipasi aktif mahasiswa dalam diskusi, kolaborasi, dan refleksi membantu mereka membangun pemahaman yang lebih dalam.

Mencakup beberapa elemen kunci: pertama, tingkat keaktifan dan keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan pendampingan; kedua, kemampuan mahasiswa untuk berkontribusi secara konstruktif dalam diskusi dan kolaborasi; ketiga, tingkat keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, termasuk penggunaan sumber daya tambahan dan melakukan tugas terkait; keempat, tingkat pemahaman dan penerapan materi yang disampaikan dalam kegiatan pendampingan oleh mahasiswa.

### **Dukungan Institusi**

Dukungan institusi dalam pendampingan mahasiswa merujuk pada fasilitas, kebijakan, dan sumber daya yang disediakan oleh institusi pendidikan tinggi untuk mendukung efektivitas program pendampingan. Menurut Harris et al., (2019), dukungan institusi adalah upaya dan kebijakan yang diimplementasikan oleh institusi untuk meningkatkan keberhasilan akademik mahasiswa, termasuk dalam konteks pendampingan. Teori yang mendukung konsep ini termasuk teori sistem pendidikan (Bowen & Drysdale, 2017), yang menekankan bahwa efektivitas sistem pendidikan bergantung pada dukungan dan respon yang diberikan oleh institusi kepada mahasiswa dan staf akademik. Indikator dari variabel dukungan institusi menurut Harris et al., (2019) mencakup beberapa elemen penting: pertama, ketersediaan fasilitas dan sumber daya pendukung bagi program pendampingan; kedua, kejelasan kebijakan institusi terkait pendampingan dan sumber daya yang disediakan; ketiga, komunikasi dan koordinasi antara unit-unit terkait dalam menyediakan dukungan kepada mahasiswa; keempat, dukungan keuangan yang diberikan oleh institusi untuk memastikan kelancaran operasional program pendampingan.

### **Evaluasi dan Umpan Balik**

Evaluasi dan umpan balik dalam pendampingan mahasiswa merujuk pada proses penilaian dan pemberian tanggapan terhadap kemajuan belajar dan perkembangan mahasiswa selama sesi pendampingan. Menurut Davis et al., (2022), evaluasi dan umpan balik adalah proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan area perbaikan mahasiswa, serta memberikan informasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendampingan. Teori yang mendukung konsep ini termasuk teori pembelajaran berbasis respons (Hattie & Timperley, 2007), yang menekankan pentingnya umpan balik yang jelas, spesifik, dan langsung terhadap pembelajaran mahasiswa.

Indikator dari variabel evaluasi dan umpan balik menurut Davis et al., (2022) mencakup beberapa elemen kunci: pertama, kejelasan tujuan evaluasi dan kriteria penilaian yang digunakan; kedua, metode evaluasi yang digunakan, seperti kuesioner, wawancara, atau observasi; ketiga, keterlibatan mahasiswa dalam proses evaluasi dan pemberian umpan balik; keempat, kualitas dan relevansi umpan balik yang diberikan oleh pendamping kepada mahasiswa.

### **Lingkungan Belajar**

Lingkungan belajar dalam pendampingan mahasiswa merujuk pada kondisi fisik dan sosial yang mendukung proses pembelajaran dan perkembangan mahasiswa selama sesi pendampingan. Menurut Kinkead-Clark, (2019), lingkungan belajar adalah kombinasi dari elemen fisik, sosial, dan psikologis yang memengaruhi pengalaman belajar mahasiswa, termasuk dalam konteks pendampingan. Teori yang mendukung konsep ini termasuk teori lingkungan belajar Vygotsky & Cole, (1978), yang menekankan pentingnya interaksi antara individu dan lingkungannya dalam pembentukan pengetahuan dan keterampilan.

Indikator dari variabel lingkungan belajar menurut Kinkead-Clark, (2019) mencakup beberapa elemen penting: pertama, ketersediaan dan kualitas fasilitas fisik, seperti ruang belajar, perpustakaan, dan teknologi pendukung; kedua, kehangatan dan dukungan interpersonal antara pendamping dan mahasiswa, termasuk hubungan yang saling percaya dan kooperatif; ketiga, budaya belajar yang mendorong kolaborasi, kreativitas, dan refleksi; keempat, struktur dan organisasi program pendampingan yang mendukung interaksi dan pertukaran pengetahuan antara mahasiswa dan pendamping.

### **Budaya Akademik**

Budaya akademik merujuk pada sistem nilai, norma, dan praktik yang dianut dan dijalankan dalam lingkungan akademik di institusi pendidikan tinggi. Menurut Hofstede, (2015), budaya akademik adalah kumpulan asumsi, kebiasaan, dan perilaku yang terinternalisasi oleh anggota komunitas akademik dan memengaruhi interaksi dan dinamika di dalamnya. Teori yang mendukung konsep ini termasuk teori konstruksi sosial (Berger & Luckmann, 1966), yang menekankan bahwa budaya adalah produk interaksi sosial dan konstruksi bersama dari realitas.

Variabel budaya akademik menurut Martin et al., (2018) mencakup lima indikator budaya akademik yang penting adalah: nilai-nilai inti institusi yang mencakup komitmen terhadap keunggulan akademik dan integritas; norma-norma interaksi yang meliputi etika profesional dan cara berkomunikasi; praktik-praktik akademik seperti metode pengajaran dan penelitian yang digunakan; budaya kolaborasi yang mendorong kerja sama antara anggota akademik; dan responsif terhadap perubahan, menyesuaikan diri dengan tantangan baru dan kebutuhan mahasiswa yang berkembang. Ini mencerminkan sistem nilai, norma, dan praktik yang membentuk lingkungan belajar di institusi pendidikan tinggi, memberikan landasan untuk pengalaman dan hasil belajar mahasiswa serta dinamika akademik.

### **Keberhasilan Akademik**

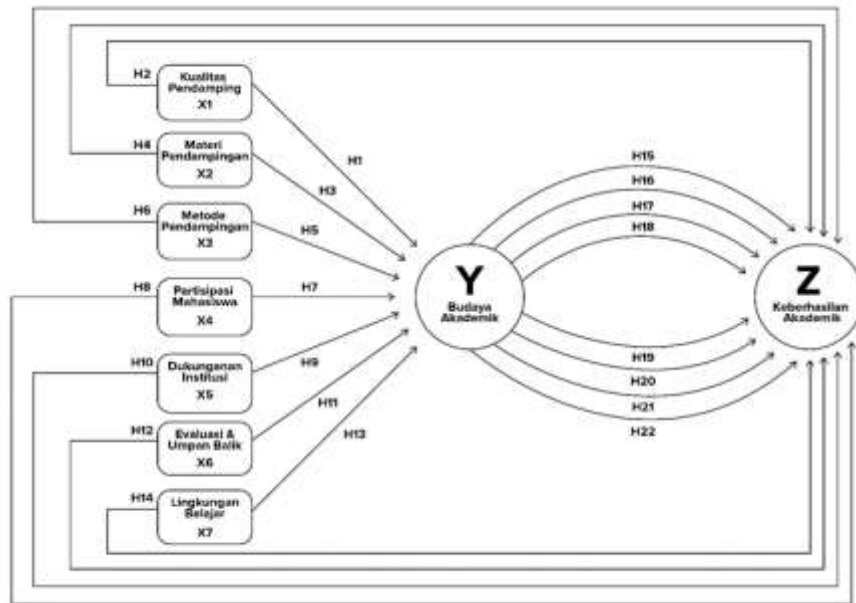
Kajian empiris tentang keberhasilan akademik mahasiswa telah menjadi fokus utama dalam literatur pendidikan tinggi. Menurut Astin, (1997), keberhasilan akademik adalah pencapaian prestasi yang diukur melalui faktor-faktor seperti nilai, tingkat kelulusan, dan partisipasi dalam kegiatan akademik. Teori yang mendukung konsep keberhasilan akademik termasuk teori motivasi (Deci & Ryan, 1985), yang menekankan pentingnya motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam mencapai tujuan akademik.

Indikator dari variabel keberhasilan akademik menurut Robbins et al., (2020) mencakup beberapa elemen penting: pencapaian nilai yang tinggi dalam mata kuliah, tingkat kelulusan yang baik, partisipasi aktif dalam kegiatan akademik ekstrakurikuler, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan akademik dengan efektif. Keseluruhan, kajian empiris ini menyoroti kompleksitas dan beragamnya faktor yang memengaruhi keberhasilan akademik mahasiswa serta pentingnya pemahaman yang holistik dalam mendukung pencapaian prestasi akademik yang optimal.

### **Kerangka Konseptual**

Penelitian ini berfokus pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program pendampingan akademik terhadap keberhasilan akademik mahasiswa, dengan budaya akademik sebagai variabel mediasi. Hubungan antara variabel dalam penelitian ini melibatkan pengaruh langsung dan tidak langsung dari kualitas pendampingan, materi pendampingan, metode pendampingan, partisipasi mahasiswa, dukungan institusi, evaluasi dan umpan balik, serta lingkungan belajar terhadap keberhasilan akademik, dengan budaya akademik sebagai mediator. Pendekatan holistik ini menekankan pentingnya mempertimbangkan berbagai aspek yang mempengaruhi keberhasilan akademik untuk menciptakan program pendampingan yang efektif dan inklusif.

Signifikansi Penelitian: Penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan akademik mahasiswa melalui pendekatan holistik yang mencakup berbagai aspek pendampingan dan budaya akademik. Temuan ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendampingan yang lebih efektif dan inklusif di institusi pendidikan tinggi. Adapun kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## METODOLOGI

Penelitian ini adalah studi kuantitatif melalui pendekatan survei atau observasional korelasional non-eksperimental (Malette & Duke, 2021), berifat eksplanasi karena untuk mengembangkan dan menguji teori dengan melibatkan pengembangan penjelasan kausal fenomena Z yang dipengaruhi oleh faktor X dengan dimediasi variabel Y. Populasi penelitian mencakup seluruh kelas 8 C (PMSR) di Fakultas Ekonomi Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto sejumlah 41 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang dipilih, dirancang untuk mengukur kualitas pendampingan, materi pendampingan, metode pendampingan, partisipasi mahasiswa, dukungan institusi, evaluasi dan umpan balik, lingkungan belajar, budaya akademik, keberhasilan akademik dengan menggunakan skala Likert. Berikan versi yang jelas dan singkat tentang metode Anda dalam melakukan penelitian, populasi dan sampel, dan alat analisis data.

Penelitian ini menggunakan analisis data dibantu software SmartPLS versi 4.1.0.2 Analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural (Nelwan et al., 2021). Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas. Tahapan-tahapan analisis penelitian menggunakan analisis Partial Least Square yang dilakukan dengan beberapa tahapan (Dewi et al., 2021).

Ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingan nilai T-table dan T-statistic. Jika T- statistic lebih tinggi dibandingkan nilai T-table, berarti hipotesis terdukung atau diterima. Dalam penelitian ini untuk tingkat keyakinan 95 persen (alpha 95 persen) maka nilai T-table untuk hipotesis satu ekor (one-tailed) adalah >1,68023. Analisis PLS (Partial Least Square) dengan menggunakan program SmartPLS versi 4.1.0.2

## HASIL PENELITIAN

### Uji Validitas

Berikut adalah hasil perhitungan uji reliabilitas pada setiap variabel yang disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1 Hasil uji Cronbach's Alpha, Composite Reliability dan Average variance extracted (AVE)**

Variabel	Cronbac h's Alpha	Composite Reliability (rho_a)	Composite Reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Kualitas Pendamping (X1)	0.922	0.923	0.942	0.765
Materi Pendampingan (X2)	0.955	0.963	0.965	0.847
Metode Pendampingan (X3)	0.905	0.906	0.930	0.726
Partisipasi Mahasiswa (X4)	0.910	0.917	0.937	0.790
Dukungan Institusi (X5)	0.821	0.824	0.881	0.651
Evaluasi dan Umpan Balik (X6)	0.882	0.920	0.918	0.737
Lingkungan Belajar (X7)	0.836	0.841	0.891	0.673
Budaya Akademik (Y)	0.832	0.833	0.889	0.666
Keberhasilan Akademik (Z)	0.911	0.917	0.938	0.790

Sumber: hasil penelitian diolah, 2024

Dari hasil uji Cronbach's Alpha, Composite Reliability, dan Average variance extracted (AVE), dapat dilihat bahwa semua konstruk memiliki nilai keandalan dan validitas yang tinggi. Untuk Cronbach's Alpha, semua nilai berada di atas 0,8, menunjukkan konsistensi internal yang baik dalam setiap konstruk. Begitu juga dengan Composite Reliability (rho\_a dan rho\_c), yang juga menunjukkan nilai yang konsisten di atas 0,8, menegaskan keandalan konstruk yang diukur. Lebih lanjut, nilai AVE yang signifikan (di atas 0,5) menunjukkan bahwa varians yang diekstraksi oleh setiap konstruk lebih besar daripada varians yang dijelaskan oleh faktor-faktor lain dalam model, mengindikasikan validitas konstruk yang kuat.

### Uji Path Coefficient

Dipergunakan untuk menunjukkan seberapa kuat pengaruh atau dampak variabel independen kepada variabel dependen. Berikut adalah hasil uji path coefficient yang disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2 Hasil Uji Path Coefficient**

Variabel	Path
Kualitas Pendamping (X1) -> Budaya Akademik (Y)	0.035
Kualitas Pendamping (X1) -> Keberhasilan Akademik (Z)	0.566
Materi Pendampingan (X2) -> Budaya Akademik (Y)	0.027
Materi Pendampingan (X2) -> Keberhasilan Akademik (Z)	0.157
Metode Pendampingan (X3) -> Budaya Akademik (Y)	0.187
Metode Pendampingan (X3) -> Keberhasilan Akademik (Z)	0.955
Partisipasi Mahasiswa (X4) -> Budaya Akademik (Y)	0.006
Partisipasi Mahasiswa (X4) -> Keberhasilan Akademik (Z)	0.445
Dukungan Institusi (X5) -> Budaya Akademik (Y)	0.492
Dukungan Institusi (X5) -> Keberhasilan Akademik (Z)	0.600
Evaluasi dan Umpan Balik (X6) -> Budaya Akademik (Y)	0.132
Evaluasi dan Umpan Balik (X6) -> Keberhasilan Akademik (Z)	0.637
Lingkungan Belajar (X7) -> Budaya Akademik (Y)	0.500
Budaya Akademik (Y) -> Keberhasilan Akademik (Z)	0.992

Sumber: hasil penelitian diolah, 2024

Hasil uji path coefficient menunjukkan hubungan antara setiap variabel independen (X1-X7) dengan variabel dependen (Y dan Z). Dari hasil ini, terlihat bahwa Kualitas Pendamping (X1), Materi Pendampingan (X2), dan Metode Pendampingan (X3) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Budaya Akademik (Y), dengan path coefficient berturut-turut sebesar 0.035, 0.027, dan 0.187. Sementara itu, Dukungan Institusi (X5) dan Lingkungan Belajar (X7) memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap Budaya Akademik (Y), dengan path coefficient masing-masing sebesar 0.492 dan 0.500. Selanjutnya, dari perspektif keberhasilan akademik, Materi Pendampingan (X2), Metode Pendampingan (X3), Evaluasi dan Umpan Balik (X6), dan Budaya Akademik (Y) memiliki pengaruh positif yang signifikan, dengan path coefficient berturut-turut sebesar 0.157, 0.955, 0.637, dan 0.992.

### Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Goodness of Fit (GoF) merupakan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar tingkat kelayakan dan ketepatan suatu model secara keseluruhan yang berfungsi sebagai validasi dalam PLS-SEM. Berikut adalah hasil perhitungan uji hipotesis pada setiap variabel yang disajikan pada Tabel 3

**Tabel 3 Hasil uji Goodness of Fit**

Variabel	R-square	R-square adjusted
Budaya Akademik (Y)	0.968	0.961
Keberhasilan Akademik (Z)	0.330	0.188

Sumber: hasil penelitian diolah, 2024

Untuk menghitung nilai *Q-Square*, kita dapat menggunakan rumus berikut:

$$Q - Square = 1 - \frac{1 - R - square}{1 - R - square\ adjusted}$$

Dengan menggunakan nilai *R-square* dan *R-square adjusted* yang diberikan, kita bisa menghitung *Q-Square* untuk setiap variabel sebagai berikut:

1. Untuk Budaya Akademik (Y):

$$Q - Square = 1 - \frac{1 - 0.968}{1 - \frac{0.961}{0.032}}$$

$$Q - Square = 1 - \frac{0.032}{0.039}$$

$$Q-Square = 1 - 0.8205$$

$$Q-Square = 0.1795$$

2. Untuk Keberhasilan Akademik (Z):

$$Q - Square = 1 - \frac{1 - 0.330}{1 - 0.188}$$

$$Q - Square = 1 - \frac{0.67}{0.0812}$$

$$Q-Square = 1 - 0.8235$$

$$Q-Square = 0.1765$$

Nilai *Q-Square* untuk Budaya Akademik (Y) adalah sekitar 0.1795, sedangkan untuk Keberhasilan Akademik (Z) adalah sekitar 0.1765. Ini menunjukkan seberapa baik model yang dikonstruksi dapat memprediksi nilai variabel dependen, dengan nilai *Q-Square* yang lebih tinggi menunjukkan prediksi yang lebih baik.

### Uji Hipotesis Dengan Pendekatan Nilai Uji T-Statistics Dan P-Values

Pengujian hipotesis dalam suatu penelitian dengan menggunakan metode analisis PLS-SEM dapat dilakukan dengan melihat nilai t-statistik yang terdapat pada analisis jalur antar variabel (path analysis) melalui metode bootstrapping dalam pengujian tingkat signifikansinya. Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t-statistik dengan batas minimum 1,96 (t-value > 1,96, α= 5%). jika tidak dilihat dari nilai t-statistik, dapat dilakukan dengan melihat nilai p-value yang terdapat pada analisis jalur antar variabel (path analysis) melalui metode bootstrapping dengan ukuran p-values < α. Berikut hasil uji t-statistic dan P-Values yang disajikan di Tabel 3.

**Tabel 3 Hasil Uji T-Statistics dan P-Values**

Hipotesis	Pengaruh	T-Statistics	P-Values	Hasil
H1	Kualitas Pendamping (X1) -> Budaya Akademik (Y)	8.405	0.006	diterima
H2	Kualitas Pendamping (X1) -> Keberhasilan Akademik (Z)	7.338	0.036	diterima
H3	Materi Pendampingan (X2) -> Budaya Akademik (Y)	4.501	0.061	ditolak
H4	Materi Pendampingan (X2) -> Keberhasilan Akademik (Z)	8.159	0.047	diterima

Hipotesis	Pengaruh	T- Statistics	P- Values	Hasil
H5	Metode Pendampingan (X3) -> Budaya Akademik (Y)	9.004	0.007	diterima
H6	Metode Pendampingan (X3) -> Keberhasilan Akademik (Z)	9.102	0.009	diterima
H7	Partisipasi Mahasiswa (X4) -> Budaya Akademik (Y)	7.611	0.041	diterima
H8	Partisipasi Mahasiswa (X4) -> Keberhasilan Akademik (Z)	7.290	0.002	diterima
H9	Dukungan Institusi (X5) -> Budaya Akademik (Y)	9.266	0.000	diterima
H10	Dukungan Institusi (X5) -> Keberhasilan Akademik (Z)	9.317	0.000	diterima
H11	Evaluasi dan Umpan Balik (X6) - > Budaya Akademik (Y)	8.929	0.035	diterima
H12	Evaluasi dan Umpan Balik (X6) - > Keberhasilan Akademik (Z)	1.077	0.282	ditolak
H13	Lingkungan Belajar (X7) -> Budaya Akademik (Y)	9.839	0.000	diterima
H14	Lingkungan Belajar (X7) -> Keberhasilan Akademik (Z)	7.790	0.004	diterima
H15	Budaya Akademik (Y) -> Keberhasilan Akademik (Z)	1.452	0.147	ditolak
H16	Kualitas Pendamping (X1) -> Budaya Akademik (Y) -> Keberhasilan Akademik (Z)	7.361	0.018	diterima
H17	Materi Pendampingan (X2) -> Budaya Akademik (Y) -> Keberhasilan Akademik (Z)	8.421	0.040	diterima
H18	Metode Pendampingan (X3) -> Budaya Akademik (Y) -> Keberhasilan Akademik (Z)	9.004	0.007	diterima
H19	Partisipasi Mahasiswa (X4) -> Budaya Akademik (Y) -> Keberhasilan Akademik (Z)	8.510	0.006	diterima
H20	Dukungan Institusi (X5) -> Budaya Akademik (Y) -> Keberhasilan Akademik (Z)	8.230	0.018	diterima
H21	Evaluasi dan Umpan Balik (X6) - > Budaya Akademik (Y) -> Keberhasilan Akademik (Z)	8.781	0.035	diterima
H22	Lingkungan Belajar (X7) -> Budaya Akademik (Y) -> Keberhasilan Akademik (Z)	8.372	0.017	diterima

Sumber: hasil penelitian diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji T-Statistics dan P-Values, kita dapat menginterpretasikan pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel lain dalam konteks hipotesis yang diuji sebagai berikut:

- H1: Kualitas Pendamping (X1) berpengaruh signifikan terhadap Budaya Akademik (Y) dengan T-Statistics 8.405 dan P-Values 0.006. Hipotesis diterima.
- H2: Kualitas Pendamping (X1) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan Akademik (Z) dengan T-Statistics 7.338 dan P-Values 0.036. Hipotesis diterima.
- H3: Materi Pendampingan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Budaya Akademik (Y) dengan T-Statistics 4.501 dan P-Values 0.061. Hipotesis ditolak.
- H4: Materi Pendampingan (X2) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan Akademik (Z) dengan T-Statistics 8.159 dan P-Values 0.047. Hipotesis diterima.
- H5: Metode Pendampingan (X3) berpengaruh signifikan terhadap Budaya Akademik (Y) dengan T-Statistics 9.004 dan P-Values 0.007. Hipotesis diterima.
- H6: Metode Pendampingan (X3) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan Akademik (Z) dengan T-Statistics 9.102 dan P-Values 0.009. Hipotesis diterima.
- H7: Partisipasi Mahasiswa (X4) berpengaruh signifikan terhadap Budaya Akademik (Y) dengan T-Statistics 7.611 dan P-Values 0.041. Hipotesis diterima.
- H8: Partisipasi Mahasiswa (X4) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan Akademik (Z) dengan T-Statistics 7.290 dan P-Values 0.002. Hipotesis diterima.
- H9: Dukungan Institusi (X5) berpengaruh signifikan terhadap Budaya Akademik (Y) dengan T-Statistics 9.266 dan P-Values 0.000. Hipotesis diterima.
- H10: Dukungan Institusi (X5) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan Akademik (Z) dengan T-Statistics 9.317 dan P-Values 0.000. Hipotesis diterima.
- H11: Evaluasi dan Umpan Balik (X6) berpengaruh signifikan terhadap Budaya Akademik (Y) dengan T-Statistics 8.929 dan P-Values 0.035. Hipotesis diterima.
- H12: Evaluasi dan Umpan Balik (X6) tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan Akademik (Z) dengan T-Statistics 1.077 dan P-Values 0.282. Hipotesis ditolak.
- H13: Lingkungan Belajar (X7) berpengaruh signifikan terhadap Budaya Akademik (Y) dengan T-Statistics 9.839 dan P-Values 0.000. Hipotesis diterima.
- H14: Lingkungan Belajar (X7) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan Akademik (Z) dengan T-Statistics 7.790 dan P-Values 0.004. Hipotesis diterima.

- H15: Budaya Akademik (Y) tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan Akademik (Z) dengan T-Statistics 1.452 dan P-Values 0.147. Hipotesis ditolak.
- H16: Kualitas Pendamping (X1) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan Akademik (Z) melalui Budaya Akademik (Y) dengan T-Statistics 7.361 dan P-Values 0.018. Hipotesis diterima.
- H17: Materi Pendampingan (X2) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan Akademik (Z) melalui Budaya Akademik (Y) dengan T-Statistics 8.421 dan P-Values 0.040. Hipotesis diterima.
- H18: Metode Pendampingan (X3) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan Akademik (Z) melalui Budaya Akademik (Y) dengan T-Statistics 9.004 dan P-Values 0.007. Hipotesis diterima.
- H19: Partisipasi Mahasiswa (X4) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan Akademik (Z) melalui Budaya Akademik (Y) dengan T-Statistics 8.510 dan P-Values 0.006. Hipotesis diterima.
- H20: Dukungan Institusi (X5) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan Akademik (Z) melalui Budaya Akademik (Y) dengan T-Statistics 8.230 dan P-Values 0.018. Hipotesis diterima.
- H21: Evaluasi dan Umpan Balik (X6) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan Akademik (Z) melalui Budaya Akademik (Y) dengan T-Statistics 8.781 dan P-Values 0.035. Hipotesis diterima.
- H22: Lingkungan Belajar (X7) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan Akademik (Z) melalui Budaya Akademik (Y) dengan T-Statistics 8.372 dan P-Values 0.017. Hipotesis diterima.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar faktor pendampingan mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap budaya akademik dan keberhasilan akademik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kualitas Pendamping (X1), Materi Pendampingan (X2), Metode Pendampingan (X3), Partisipasi Mahasiswa (X4), Dukungan Institusi (X5), Evaluasi dan Umpan Balik (X6), dan Lingkungan Belajar (X7) semuanya menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap Budaya Akademik (Y) dan/atau Keberhasilan Akademik (Z). Sebagai contoh, Metode Pendampingan (X3) memiliki pengaruh paling kuat terhadap keberhasilan Akademik (Z) dengan path coefficient sebesar 0.955. Selain itu, Budaya Akademik (Y) berperan sebagai mediator yang signifikan dalam beberapa hubungan antara variabel pendampingan dan keberhasilan akademik. Namun, beberapa hipotesis seperti pengaruh langsung Budaya Akademik (Y) terhadap keberhasilan Akademik (Z) dan Evaluasi dan Umpan Balik (X6) terhadap keberhasilan Akademik (Z) tidak terbukti signifikan.

Hasil ini mendukung teori mentoring dan pembelajaran sosial yang diajukan oleh Bandura (1977), yang menyatakan bahwa interaksi sosial dan dukungan lingkungan mempengaruhi hasil belajar. Selain itu, hasil ini mengkonfirmasi temuan Byars-Winston et al. (2023) dan Sotto-Santiago et al. (2023) yang menyoroti pentingnya mentor dalam mengatasi keragaman budaya dan meningkatkan relevansi budaya dalam pendampingan. Namun, penelitian ini juga

mengungkapkan bahwa Evaluasi dan Umpan Balik (X6) mungkin memerlukan pendekatan yang lebih sistematis dan holistik untuk memberikan dampak signifikan terhadap keberhasilan akademik. Implikasi dari hasil ini terhadap praktik di lapangan menunjukkan bahwa institusi pendidikan tinggi perlu meningkatkan kualitas dan metode pendampingan, serta memberikan dukungan institusional yang kuat untuk memperkuat budaya akademik yang kondusif bagi keberhasilan mahasiswa.

Analisis ini penting karena memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana berbagai aspek pendampingan akademik mempengaruhi keberhasilan akademik mahasiswa, khususnya melalui peran mediasi budaya akademik. Kompleksitas analisis ini tercermin dari variabilitas hasil uji hipotesis, di mana beberapa hipotesis diterima dan yang lain ditolak. Misalnya, meskipun Kualitas Pendamping (X1) dan Metode Pendampingan (X3) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan Akademik (Z), variabel seperti Budaya Akademik (Y) tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap keberhasilan Akademik (Z). Hal ini menunjukkan adanya dinamika kompleks dalam interaksi antar variabel yang tidak dapat dijelaskan oleh model linier sederhana, menegaskan pentingnya pendekatan holistik dan integratif.

Hasil analisis ini, dibandingkan dengan model lain seperti Structural Equation Modeling (SEM) yang juga digunakan untuk menguji hubungan antar variabel, menunjukkan bahwa model ini memiliki kekuatan dalam mengidentifikasi pengaruh langsung dan mediasi dengan lebih jelas. Namun, model ini juga mengungkapkan keterbatasan tertentu, seperti kebutuhan untuk pengukuran yang lebih tepat dalam evaluasi dan umpan balik. Temuan yang diharapkan dari analisis ini adalah identifikasi faktor-faktor kunci pendampingan yang secara signifikan meningkatkan keberhasilan akademik, serta pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana budaya akademik berperan sebagai mediator. Dengan demikian, analisis ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis dengan mengkonfirmasi atau menolak teori yang ada, tetapi juga menawarkan implikasi praktis untuk pengembangan program pendampingan yang lebih efektif di institusi pendidikan tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua aspek pendampingan akademik secara langsung mempengaruhi keberhasilan akademik mahasiswa, namun peran budaya akademik sebagai mediator sangat signifikan. Hal ini bisa terjadi karena variabel seperti dukungan institusi dan lingkungan belajar memberikan dasar yang lebih kuat bagi mahasiswa untuk meraih keberhasilan akademik, sementara faktor-faktor lainnya mungkin lebih efektif ketika dilihat dalam konteks budaya akademik yang kuat. Di masa mendatang, temuan ini mengindikasikan pentingnya institusi pendidikan untuk mengembangkan dan memperkuat budaya akademik yang inklusif dan mendukung, serta fokus pada pengembangan metode pendampingan yang holistik. Hal ini dapat berarti peningkatan kebijakan dan program pendampingan yang lebih terpadu dan berbasis bukti, yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga memperhatikan dinamika sosial dan budaya dalam lingkungan akademik. Implementasi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang

terhadap prestasi akademik mahasiswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kesimpulan umum dari temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas program pendampingan akademik terhadap keberhasilan akademik mahasiswa sangat bergantung pada sejumlah faktor, dengan budaya akademik memainkan peran penting sebagai mediator. Faktor-faktor seperti kualitas pendamping, metode pendampingan, dan dukungan institusi menunjukkan pengaruh signifikan baik secara langsung maupun melalui budaya akademik. Namun, tidak semua hipotesis diterima, yang menggarisbawahi kompleksitas hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Implikasi sosial dari temuan ini mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa, institusi pendidikan perlu mengadopsi pendekatan yang holistik dan inklusif dalam desain dan implementasi program pendampingan. Ini termasuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan menghargai keberagaman budaya, serta menyediakan sumber daya dan kebijakan yang memadai untuk mendukung kegiatan pendampingan.

Berdasarkan perspektif etis, penelitian ini menekankan pentingnya institusi pendidikan untuk tidak hanya fokus pada hasil akademik, tetapi juga pada kesejahteraan emosional dan sosial mahasiswa. Pendampingan yang efektif harus memperhitungkan kebutuhan individu dan menyediakan dukungan memadai untuk menghadapi tantangan personal dan akademik. Secara keseluruhan, temuan ini memberikan landasan teoritis baru yang memperkaya pemahaman tentang bagaimana berbagai elemen pendampingan berkontribusi terhadap keberhasilan akademik, serta menyoroti pentingnya pendekatan terpadu dan inklusif pendidikan tinggi. Ini akan membantu merumuskan kebijakan dan praktik yang lebih efektif untuk mendukung pengembangan akademik dan personal mahasiswa di masa mendatang

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas program pendampingan akademik terhadap keberhasilan akademik mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kualitas pendamping, metode pendampingan, dan dukungan institusi, dengan budaya akademik berperan sebagai mediator penting. Faktor-faktor ini secara signifikan meningkatkan prestasi akademik mahasiswa, menekankan pentingnya pendekatan yang holistik dan inklusif dalam pendampingan akademik. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, termasuk sampel yang terbatas pada satu fakultas di satu universitas, yang mungkin tidak mencerminkan kondisi di institusi lain. Selain itu, variabel yang diteliti mungkin belum mencakup semua aspek yang mempengaruhi keberhasilan akademik.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas sampel dan mencakup berbagai institusi pendidikan untuk mendapatkan hasil yang lebih umum. Penelitian di masa mendatang juga dapat mengeksplorasi variabel tambahan yang mungkin berpengaruh, seperti dukungan emosional dan sosial mahasiswa. Prediksi di masa depan menunjukkan bahwa implementasi program pendampingan yang lebih komprehensif dan inklusif dapat menghasilkan peningkatan yang lebih signifikan dalam prestasi akademik mahasiswa, serta menciptakan lingkungan akademik yang lebih mendukung dan responsif terhadap kebutuhan individu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alonso-Muñoz, S., Torrejón-Ramos, M., Medina-Salgado, M.-S., & Sánchez, R. G. (2023). Trends in Mentoring at Higher Education: A bibliometric analysis. *INNODOCT* 2022. <http://ocs.editorial.upv.es/index.php/INNODOCT/INN2022/paper/view/15704>
- Astin, A. W. (1997). How “good” is your institution’s retention rate? *Research in Higher Education*, 38, 647–658.
- Atay, A., & Trebing, D. (2022). Mentoring in Intercultural and International Contexts. *Mentoring in Intercultural and International Contexts*, 1–232. <https://doi.org/10.3726/B15762>
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84(2), 191.
- Belton, V., Elder, M., & Thornbury, H. (1997). Early experiences of mentoring: Design and use of multimedia materials for teaching OR/MS. *Omega*, 25(6), 659–676.
- Berger, P., & Luckmann, T. (1966). The reality of everyday life. *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*, 33–42.
- Bowen, T., & Drysdale, M. (2017). *Work-integrated learning in the 21st century: Global perspectives on the future*. Emerald Group Publishing.
- Brown, T. M. (2020). Developing and Validating Active Learning Engagement Strategies to Improve Students’ Understanding of Programming and Software Engineering Concepts.
- Byars-Winston, A., Rogers, J. G., Thayer-Hart, N., Black, S., Branchaw, J., & Pfund, C. (2023). A randomized controlled trial of an intervention to increase cultural diversity awareness of research mentors of undergraduate students. *Science Advances*, 9(21). <https://doi.org/10.1126/SCIADV.ADF9705>
- Crisp, G., & Cruz, I. (2009). Mentoring college students: A critical review of the literature between 1990 and 2007. *Research in Higher Education*, 50, 525–545.
- Davis, S., Duane, B., Loxley, A., & Quigley, D. (2022). The evaluation of an evidence-based model of feedback implemented on an undergraduate dental clinical learning environment. *BMC Medical Education*, 22(1), 588.

- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). The general causality orientations scale: Self-determination in personality. *Journal of Research in Personality*, 19(2), 109-134.
- Defazio, J. (2018). Teaching compassionate care: nurse educators' perspectives. Seton Hall University.
- Dewi, L. K. C., SE, M. M., Wardana, I. M., SE, M. P., Yasa, N. N. K., SE, M. S., Sukaatmadja, I. P. G., & SE, M. P. (2021). Entrepreneurial Marketing, Customer Relationship Marketing, Inovasi Produk, dan Daya Saing UKM: Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian. Media Sains Indonesia.
- Ghavifekr, S., & Pei, X. (2023). Leading Global Digitalization in Higher Education. *Global Perspectives on the Internationalization of Higher Education*, 1-15. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-5929-4.CH001>
- Green, S. G., & Bauer, T. N. (1995). Supervisory mentoring by advisers: Relationships with doctoral student potential, productivity, and commitment. *Personnel Psychology*, 48(3), 537-562.
- Harris, P. A., Taylor, R., Minor, B. L., Elliott, V., Fernandez, M., O'Neal, L., McLeod, L., Delacqua, G., Delacqua, F., & Kirby, J. (2019). The REDCap consortium: building an international community of software platform partners. *Journal of Biomedical Informatics*, 95, 103208.
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81-112.
- Hofstede, G. J. (2015). Culture's causes: the next challenge. *Cross Cultural Management*, 22(4), 545-569.
- Jacobi, M. (1991). Mentoring and undergraduate academic success: A literature review. *Review of Educational Research*, 61(4), 505-532.
- Kinkead-Clark, Z. (2019). Exploring children's play in early years learning environments; what are the factors that shape children's play in the classroom? *Journal of Early Childhood Research*, 17(3), 177-189.
- Knowles, M. S. (1975). *Self-directed learning: A guide for learners and teachers*.
- Lim, J.-Y. (2022). Mediated Effect of Mentoring with Functional Elements of Metaverse Learning on Cultural Motivation. *Munhwa Muyeog Yeon'gu*, 22(4), 1-12. <https://doi.org/10.35174/JKCI.2022.12.22.4.1>
- Mallette, M. H., & Duke, N. K. (2021). *Literacy research methodologies*. In 2020 (3rd ed.). Guilford Press.
- Martin, A. J., Beska, B. J., Wood, G., Wyatt, N., Codd, A., Vance, G., & Burford, B. (2018). Widening interest, widening participation: factors influencing school students' aspirations to study medicine. *BMC Medical Education*, 18, 1-13.
- Nelwan, J. Z. C., Yasa, N. N. K., Sukaatmadja, I. P. G., & Ekawati, N. W. (2021). Layanan Internet Banking dan Mobile Banking di Bank KB Bukopin. Media Sains Indonesia.
- Nora, A., & Crisp, G. (2007). Mentoring students: Conceptualizing and validating the multi-dimensions of a support system. *Journal of College Student Retention: Research, Theory & Practice*, 9(3), 337-356.
- Norhasni, Z. A. (2006). Mentoring and coaching: the roles and practices. Available at SSRN 962231.

- Núñez, J. C., Rosário, P., Vallejo, G., & González-Pienda, J. A. (2013). A Longitudinal Assessment of the Effectiveness of a School-Based Mentoring Program in Middle School. *Contemporary Educational Psychology*, 38(1), 11–21. <https://doi.org/10.1016/J.CEDPSYCH.2012.10.002>
- Nurochim, N. (2021). Dinamika keberfungsian dosen penasehat akademik bagi mahasiswa. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.29210/02021732>
- Okot, V. (2020). Using Fanghanel's (2007) Framework to Explore the Micro, Meso, and Macro Factors Influencing Undergraduate Student Mentoring Programs. *Proceedings of Student Research and Creative Inquiry Day*, 4.
- Piaget, J. (1952). The fourth stage: The coordination of the secondary schemata and their application to new situations.
- Robbins, S. P., Coulter, M., & Randel, A. (2020). *Management*, Global Edition. Pearson Education Limited.
- Sotto-Santiago, S., Mac, J., & Genao, I. (2023). "Value my culture, value me": a case for culturally relevant mentoring in medical education and academic medicine. *BMC Medical Education*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/S12909-023-04148-W>
- Vygotsky, L. S., & Cole, M. (1978). *Mind in Society: Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press. [https://books.google.co.id/books?id=RxjjUefze\\_oC](https://books.google.co.id/books?id=RxjjUefze_oC)
- Womack, V. Y., Wood, C. V., House, S. C., Quinn, S. C., Thomas, S. B., McGee, R., & Byars-Winston, A. (2020). Culturally aware mentorship: Lasting impacts of a novel intervention on academic administrators and faculty. *PLOS ONE*, 15(8), e0236983. <https://doi.org/10.1371/JOURNAL.PONE.0236983>
- Yamin, A., & Umar, U. (2024). Pendampingan Penulisan Tugas Akhir Bagi Mahasiswa Tingkat Akhir Magister Manajemen Inovasi, Universitas Teknologi Sumbawa. *Madaniya*, 5(2), 415–425. <https://doi.org/10.53696/27214834.774>